

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan manusia serta menentukan perkembangan dan kemampuan manusia sebagai pembangun sumber daya manusia suatu bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia baik yang berada dilingkungan sekolah, maupun lingkungan luar sekolah. Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia, dan tidak akan berhenti pada satu generasi melainkan akan terus berkembang dan berkesinambungan, mulai dari generasi dulu, generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan mampu menunjang pembangunan nasional. Tanpa adanya pendidikan pola pikir manusia tidak dapat berkembang, sehingga pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa yang baik dan proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dan efektif. Guru adalah bagian terpenting dalam pendidikan. peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, guru membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, guru juga

membutuhkan model pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga materi akan lebih mudah disampaikan dan membantu siswa dalam menyerap dan memahami materi dengan baik dan optimal.

Model pembelajaran yang bervariasi kini sudah digunakan di beberapa sekolah. Walaupun pada dasarnya setiap sekolah menerapkan model pembelajaran yang berbeda dan dalam menggunakan model belum dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat pada saat observasi dalam proses pembelajaran beberapa guru hanya menggunakan buku pegangan dan mengandalkan metode ceramah. Proses belajar hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai objek pembelajaran. Ketidaktepatan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran menyebabkan siswa kurang dalam memahami dan menguasai materi sehingga siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada saat ujian dan tentunya akan menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar.

SMA Terpadu Riyadlul Ulum merupakan salah satu SMA yang berada di Kota Tasikmalaya, tepatnya di Condong, Kecamatan Cibeureum Kelurahan Setianegara. SMA Terpadu Riyadlul Ulum ini salah satu sekolah yang sudah memberlakukan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi di lapangan SMA Terpadu Riyadlul Ulum masih memberlakukan sistem tatap muka pada saat proses pembelajaran walaupun di masa pandemi, dan beberapa guru yang mengajar di SMA Terpadu Riyadlul Ulum termasuk guru yang mengajar mata pelajaran geografi belum menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan nilai pada mata pelajaran geografi yang rata-rata mencapai nilai 50. Sehingga, nilai tersebut berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 78. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jurusan IPS. Materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. cakupan materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia tergolong banyak dan tidak mudah jika disampaikan dengan metode ceramah. Diperlukannya model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model pembelajaran yang baik salah satunya adalah dengan menghadapkan siswa

pada masalah nyata sesuai dengan materi geografi. Penggunaan model pembelajaran yang berdasar masalah dunia nyata sebagai konteks untuk belajar memecahkan masalah adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Pada model pembelajaran berbasis masalah ini peranan guru adalah menyiapkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi dialog atau diskusi. Kelebihan dalam model pembelajaran berbasis masalah ini yaitu mengembangkan kemampuan siswa yang berpikir kritis, menyarankan siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan, memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri, dan dalam hal ini siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit arahan dan bimbingan dari guru.

Pemilihan lokasi penelitian yang bertempat di SMA Terpadu Riyadlul Ulum didasari atas beberapa pertimbangan: *Pertama*, peneliti adalah alumni dari SMA Terpadu Riyadlul Ulum sehingga merasa terdorong untuk berbagi ilmu yang diperoleh peneliti selama belajar dibangku perkuliahan. *Kedua*, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi di SMA Terpadu Riyadlul Ulum masih belum optimal dan peneliti bereksperimen memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* agar siswa mampu berperan aktif dalam memecahkan suatu permasalahan di dunia nyata. *Ketiga*, peneliti bertempat tinggal di lokasi penelitian yaitu di SMA Terpadu Riyadlul Ulum. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini, maka diharapkan siswa lebih mampu dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di Kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya)"**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Geografi materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di Kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

- a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. (Trianto, 2010:51) dalam (Sholikhah et al., 2018:36)

- b. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik (nyata) sebagai suatu konteks bagi siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan belajar mengambil keputusan., sehingga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data dalam memecahkan masalah (Amin et al., 2017: 26).

- c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan seseorang setelah menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran

dengan bukti melalui hasil tes yang berbentuk hasil nilai belajar.

d. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam merupakan salah satu aspek lingkungan fisik. Setiap potensi alam sesungguhnya memiliki kegunaan bagi manusia, dan bisa dimanfaatkan apabila tersedia teknologi yang tepat.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Geografi materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di Kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran, terutama terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan secara khusus penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model alternatif dalam proses pembelajaran yang efektif.

b. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah pemahaman, menambah wawasan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* serta dapat mengetahui cara memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakter siswa yang berkaitan dengan penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran geografi yang lebih efektif.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan inovasi dalam

menggunakan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami, menguasai materi.

c) Bagi Siswa

Diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memberikan keuntungan bagi siswa agar dapat bekerja sama dan dapat meningkatkan hasil belajar.

d) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membantu dan memberikan suatu masukan dalam memilih atau menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.